

Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia



TRIWULAN III - 2024 KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN TETAP TERJAGA

Kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan III 2024 tetap terjaga dan berada pada fase ekspansi (indeks >50%), tecermin dari PMI-BI triwulan III 2024 sebesar 51,54%. Berdasarkan komponen pembentuknya, sebagian komponen berada pada fase ekspansi dengan indeks tertinggi pada Volume Persediaan Barang Jadi, diikuti Volume Produksi dan Volume Total Pesanan. Sementara itu, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input dan Penggunaan Tenaga Kerja mencatatkan kontraksi. Berdasarkan Sublapangan Usaha (Sub-LU), sebagian besar Sub-LU berada pada fase ekspansi dan menopang kinerja PMI-BI, dengan indeks tertinggi pada Industri Pengolahan Tembakau diikuti Industri Barang Galian Bukan Logam, serta Industri Mesin dan Perlengkapan. Perkembangan tersebut sejalan dengan kinerja kegiatan LU Industri Pengolahan berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang tetap tumbuh dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,38%.

Ekspansi Kegiatan Usaha

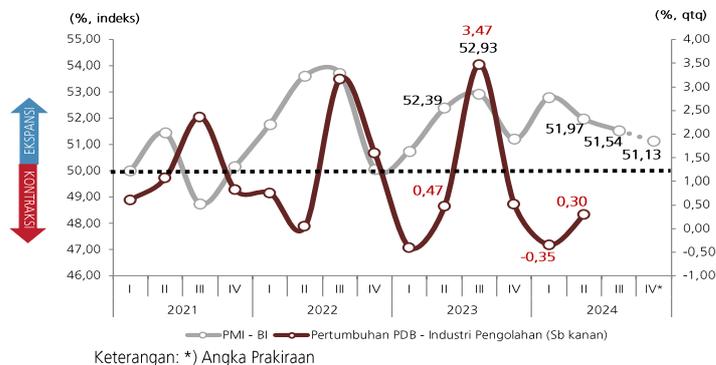
Pada triwulan IV 2024, kinerja LU Industri Pengolahan diprakirakan tetap terjaga yang tecermin dari PMI-BI sebesar 51,13%. Berdasarkan komponen pembentuknya, mayoritas komponen diprakirakan berada pada fase ekspansi dengan indeks tertinggi pada komponen Volume Produksi, diikuti Volume Total Pesanan dan Volume Persediaan Barang Jadi. Mayoritas Sub-LU juga diprakirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan, diikuti Industri Barang Galian Bukan Logam dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik.

Kinerja industri pengolahan tetap terjaga dan masih berada pada fase ekspansi.

Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI)

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan III-2024 terindikasi tetap terjaga di zona ekspansi (indeks >50%), tecermin dari indeks PMI-BI Triwulan III-2024 sebesar 51,54%, meski lebih rendah dari 51,97% pada triwulan sebelumnya (Grafik 1).

Grafik 1 PMI-BI dan Pertumbuhan Triwulanan PDB Industri Pengolahan

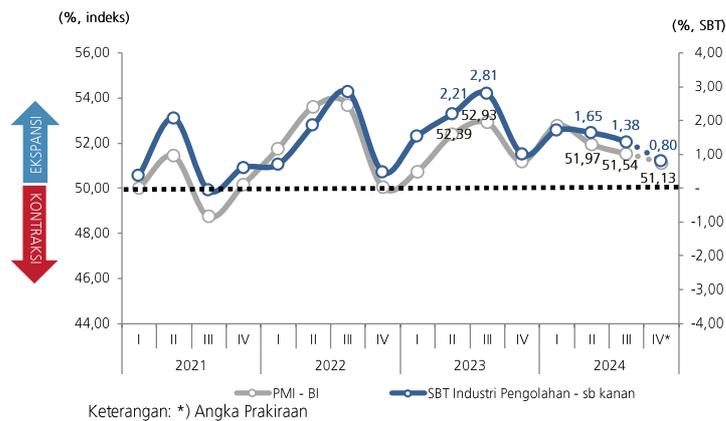


Kinerja PMI-BI sejalan dengan perkembangan kegiatan LU Industri Pengolahan hasil SKDU.

Pertumbuhan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan LU Industri Pengolahan hasil SKDU¹ yang tercatat tetap tumbuh, dengan SBT kegiatan usaha sebesar 1,38% pada triwulan III-2024, meski lebih rendah dari 1,65% pada triwulan III-2024 (Grafik 2).

Selanjutnya, kinerja LU Industri Pengolahan pada triwulan IV-2024 berdasarkan PMI-BI diperkirakan masih berada pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 51,13%. Berdasarkan komponen pembentuknya, mayoritas komponen tercatat berada pada fase ekspansi dengan indeks tertinggi pada komponen Volume Produksi (52,57%), diikuti Volume Total Pesanan (51,48%), dan Volume Persediaan Barang Jadi (51,25%). Prakiraan PMI-BI triwulan IV-2024 tersebut sejalan dengan hasil SKDU, tecermin dari SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan triwulan IV-2024 yang diperkirakan sebesar 0,80%, meski tidak sekuat SBT 1,38% pada triwulan III-2024 (Grafik 2).

Grafik 2 PMI-BI dan SBT SKDU Industri Pengolahan



Indikator Pembentuk PMI-BI

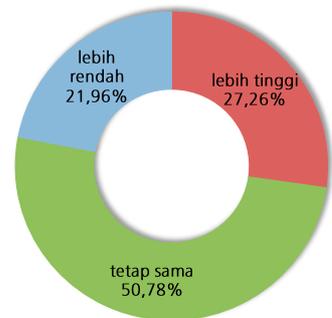
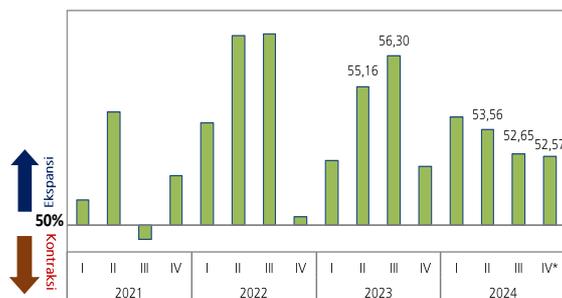
Beberapa komponen pembentuk PMI-BI triwulan III-2024 tercatat berada pada fase ekspansi.

Berdasarkan komponen pembentuknya, beberapa komponen PMI-BI masih berada pada fase ekspansi (indeks >50%), yaitu Volume Persediaan Barang Jadi, Volume Produksi, dan Volume Total Pesanan. Sementara itu, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input dan Penggunaan Tenaga Kerja turun hingga di bawah *threshold*-nya (<50%).

A. Volume Produksi

Pada triwulan III-2024 komponen Volume Produksi tercatat tetap kuat dengan indeks 52,65%, meski melambat dari 53,56% pada triwulan sebelumnya (Grafik 3). Selanjutnya, Volume Produksi pada triwulan IV-2024 diperkirakan tetap terjaga dan masih berada pada zona ekspansi dengan indeks sebesar 52,57% (Grafik 3) meski lebih rendah dari triwulan III-2024 disebabkan faktor musiman dan ketersediaan sarana produksi.

Grafik 3 Indeks Volume Produksi

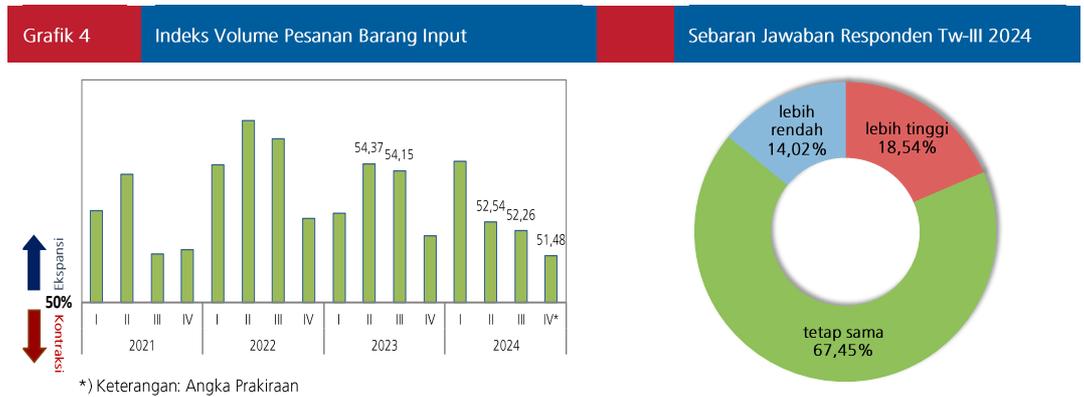


¹ Laporan Survei Kegiatan Dunia Usaha dapat dilihat pada : <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan>

B. Volume Total Pesanan Barang Input

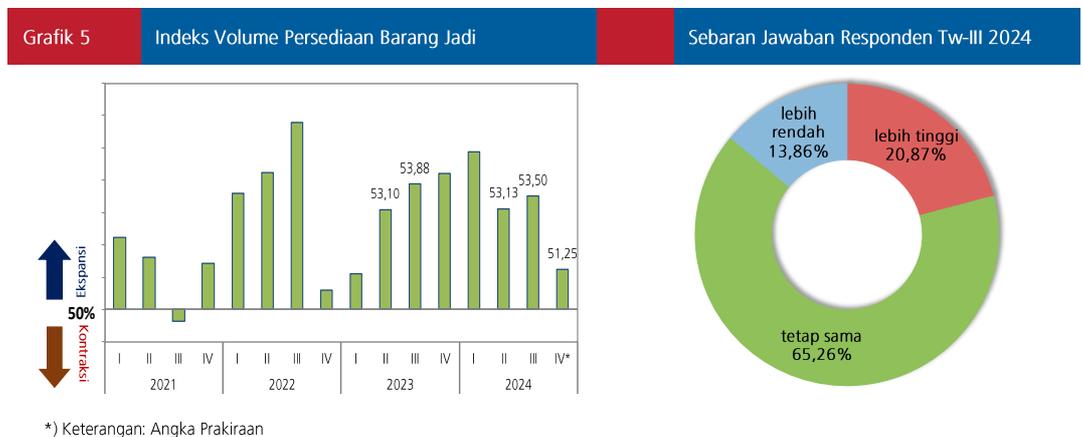
Komponen Volume Pesanan Barang Input pada triwulan III-2024 tercatat sebesar 52,26%, lebih rendah dari 52,54% pada triwulan II-2024. Perlambatan komponen Volume Pesanan Barang Input tersebut sejalan dengan komponen Volume Produksi yang mengalami perlambatan.

Pada triwulan IV-2024 komponen Volume Pesanan Barang Input diperkirakan berada dalam tren menurun sejak awal tahun 2024 meski tetap terjaga di atas *threshold*-nya (indeks >50%) dengan indeks sebesar 51,48% (Grafik 4),



C. Volume Persediaan Barang Jadi

Volume Persediaan Barang Jadi adalah satu-satunya komponen yang mencatatkan peningkatan di tengah perlambatan pada komponen lainnya dengan level indeks sebesar 53,50%, lebih tinggi dari 53,13% pada triwulan sebelumnya (Grafik 5). Selanjutnya pada triwulan IV-2024, indeks komponen Volume Persediaan Barang Jadi diperkirakan sebesar 51,25%, lebih rendah dari 53,50% pada triwulan III-2024.



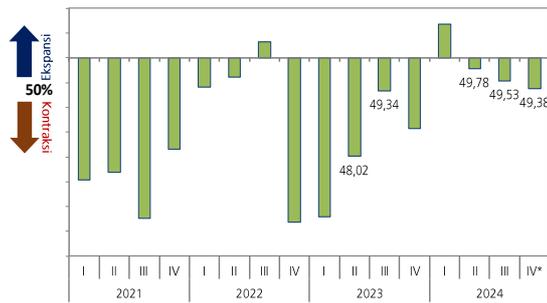
D. Penggunaan Tenaga Kerja

Pada triwulan III-2024, komponen Penggunaan Tenaga Kerja terindikasi menurun tecermin dari nilai indeks di bawah *threshold*-nya (<50%), yakni sebesar 49,53% (Grafik 6). Penurunan penggunaan tenaga kerja sejalan dengan perlambatan aktivitas produksi yang tecermin dari perlambatan volume produksi. Pada triwulan IV-2024 Penggunaan Tenaga Kerja LU Industri Pengolahan diperkirakan terkontraksi lebih dalam dengan indeks 49,38%, dari sebelumnya 49,53% pada triwulan III-2024 (Grafik 6). Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh perlambatan pada komponen Volume Produksi dan Volume Pesanan.

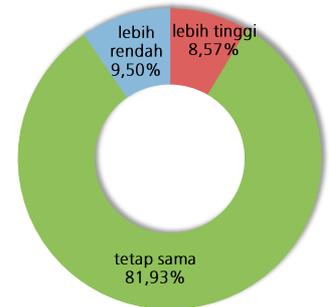
Grafik 6

Indeks Penggunaan Tenaga Kerja

Sebaran Jawaban Responden Tw-III 2024



*) Keterangan: Angka Prakiraan



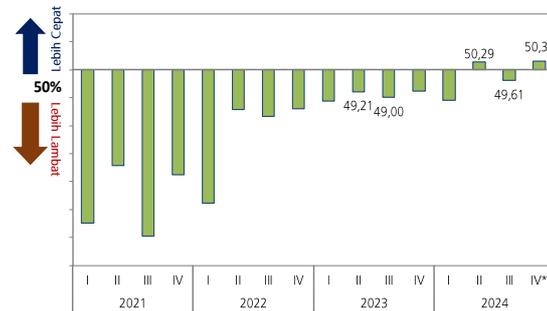
E. Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input

Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input pada triwulan III-2024 terindikasi mengalami kontraksi dengan indeks 49,61%, setelah sebelumnya masih terakselerasi dengan indeks 50,29% pada triwulan II-2024 (Grafik 7). Kondisi tersebut diprakirakan hanya sementara, selanjutnya komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input diprakirakan meningkat dan kembali berada pada fase ekspansi pada triwulan IV-2024 dengan indeks sebesar 50,31% (Grafik 7).

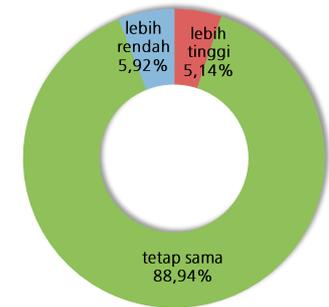
Grafik 7

Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input

Sebaran Jawaban Responden Tw-III 2024



*) Keterangan: Angka Prakiraan



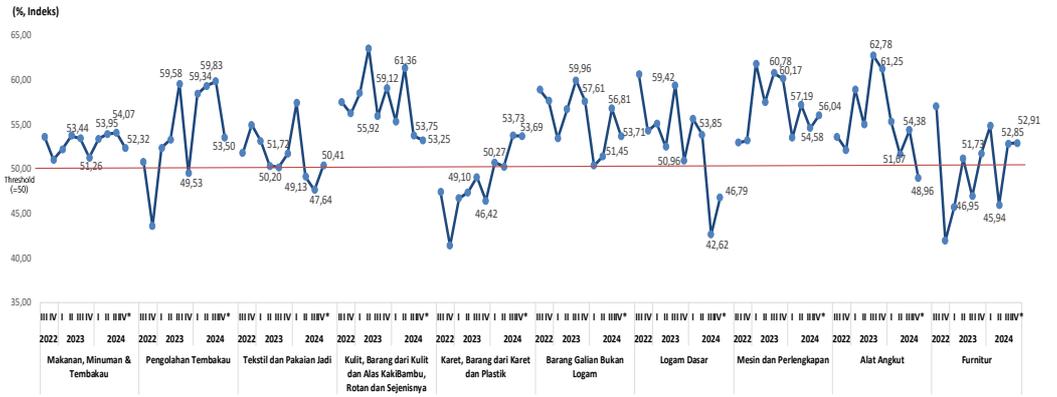
PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha

Berdasarkan sub-LU, kinerja PMI-BI triwulan III-2024 ditopang oleh sebagian sub-LU yang terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi. LU dengan indeks tertinggi adalah Industri Pengolahan Tembakau (59,83%) diikuti Industri Barang Galian Bukan Logam (56,81%) dan Industri Mesin dan Perlengkapan (54,58%). Selain itu, beberapa sub-LU lain yang tercatat meningkat dan berada pada fase ekspansi diantaranya Industri Furnitur (52,85%), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (53,73%), dan Industri Alat Angkutan (54,38%).

Pada triwulan IV-2024 sebagian sub-LU Industri Pengolahan diprakirakan berada di atas *threshold*-nya (>50%) dengan indeks tertinggi pada sub-LU Industri Mesin dan Perlengkapan (56,04%), diikuti Industri Barang Galian Bukan Logam (53,71%) dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (53,69). Adapun beberapa sub-LU lain yang diprakirakan berada pada fase ekspansi dan meningkat di antaranya Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (50,41%) dan Industri Furnitur (52,91%).

Grafik 8

PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha



*) Keterangan: Angka Prakiraan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi lapangan usaha industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (*output*), ketenagakerjaan, kecepatan waktu pengiriman dari pemasok, dan volume persediaan. Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. Mulai triwulan I-2023, terdapat penyesuaian cakupan sublapangan usaha yang semula berdasarkan PDB tahun dasar 2000 menjadi berdasarkan PDB tahun dasar 2010. PMI-BI triwulan dihitung terhadap \pm 600 responden di Lapangan Usaha Industri Pengolahan.

Metadata dapat diakses pada: <https://www.bi.go.id/id/statistik/Metadata/Survei/Documents/4-Metadata-PMI-2022.pdf>

Tabel 1

Prompt Manufacturing Index – BI
(% Indeks)

Periode	Komponen					PMI - BI	
	Volume Produksi	Volume Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja		
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I	50,94	52,89	44,51	52,24	47,54	50,01
	II	54,20	54,03	46,57	51,63	47,68	51,45
	III	49,46	51,53	44,05	49,64	46,76	48,75
	IV	51,84	51,67	46,24	51,42	48,16	50,17
2022	I	53,81	54,33	45,22	53,59	49,40	51,77
	II	57,05	55,72	48,59	54,23	49,61	53,61
	III	57,12	55,14	48,34	55,78	50,32	53,71
	IV	50,29	52,65	48,60	50,59	46,68	50,06
2023	I	52,40	52,80	48,88	51,12	46,79	50,75
	II	55,16	54,37	49,21	53,10	48,02	52,39
	III	56,30	54,15	49,00	53,88	49,34	52,93
	IV	52,19	52,11	49,24	54,22	48,57	51,20
2024	I	54,03	54,45	48,91	54,87	50,67	52,80
	II	53,56	52,54	50,29	53,13	49,78	51,97
	III	52,65	52,26	49,61	53,50	49,53	51,54
	IV*	52,57	51,48	50,31	51,25	49,38	51,13

*) Keterangan: Angka Prakiraan

Tabel 2

Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sublapangan Usaha Ekonomi
(% Indeks)

Sublapangan Usaha Industri Pengolahan	2022	2023				2024			
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV*
Industri Makanan dan Minuman	51,0	52,20	53,73	53,44	51,26	53,38	53,95	54,07	52,32
Industri Pengolahan Tembakau	43,6	52,35	53,30	59,58	49,53	58,42	59,34	59,83	53,50
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	55,0	53,17	50,34	50,20	51,72	57,40	49,13	47,64	50,41
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	56,3	58,50	63,55	55,92	59,12	55,36	61,36	53,75	53,25
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	45,5	43,54	50,71	52,06	51,94	47,71	44,42	46,33	46,83
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	52,3	50,00	53,65	55,71	51,47	55,48	54,57	52,50	50,83
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	54,6	50,78	55,19	49,73	52,50	50,00	51,44	52,06	50,96
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	41,4	46,71	47,36	49,10	46,42	50,73	50,27	53,73	53,69
Industri Barang Galian Bukan Logam	57,7	53,43	56,71	59,96	57,61	50,36	51,45	56,81	53,71
Industri Logam Dasar	54,3	55,09	52,50	59,42	50,96	55,63	53,85	42,62	46,79
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	45,4	47,35	50,37	46,42	44,20	50,66	52,83	48,36	48,55
Industri Mesin dan Perlengkapan	53,2	61,83	57,50	60,78	60,17	53,50	57,19	54,58	56,04
Industri Alat Angkutan	52,1	58,93	55,00	62,78	61,25	55,33	51,67	54,38	48,96
Industri Furnitur	41,9	45,71	51,15	46,95	51,73	54,83	45,94	52,85	52,91

*) Keterangan: Angka Prakiraan